

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikannya yang saling bergantung antara satu dan lainnya yang harus mampu bersaing dengan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Peranan pendidikan sangat penting dalam menghasilkan masyarakat yang cerdas, terbuka, dan berpikir kritis, sehingga pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Selama ini telah dilakukan berbagai macam upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, antara lain: pembaharuan kurikulum, pengembangan sistem penilaian, pengembangan model pembelajaran. Salah satu upaya yang sering dilakukan pembaharuan adalah pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah dalam menentukan proses kegiatan pembelajaran di kelas, yang merupakan unsur penting dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual, kelompok masyarakat maupun sebagai suatu bangsa yang berlandaskan pada landasan pendidikan nasional. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan (Wahyudin, M.A. : modul 1.1; 2.4; 2.8)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia secara aktif untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik dan mencapai tujuan suatu pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah dasar, sekolah menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan dalam melatih penalaran. Melalui pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, dan mengembangkan keterampilan berhitung siswa.

Tujuan utama dari adanya pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia yang dinamis dengan menekankan pada penalaran logis, rasional, dan kritis, serta memberikan keterampilan kepada mereka untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain (Hadi, 2005: 3). Dengan melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah siswa akan mampu memahami berbagai teori dalam berhitung dan bernalar sehingga siswa akan mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan yang

terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui keterampilan yang dipelajari pada pembelajaran matematika. Pelajaran matematika sangat berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran matematika.

Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Kurang dimaksimalkannya penggunaan media pembelajaran juga dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika. Selain itu, akan membuat kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan kepada siswa karena siswa bosan dan kurang mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat kurangnya pemahaman siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di sekolah dasar pada umumnya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang merupakan penekanan tugas guru sepenuhnya untuk memegang kontrol dan kendali pada kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi di SDN Sukodono 1 kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selalu berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan kurang dapat memahami materi secara langsung. Guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif yang membuat pemahaman siswa serta motivasi belajar siswa menjadi kurang maksimal, serta kurangnya variasi model

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional dengan memberikan materi dan memberikan penugasan.

Dalam pembelajaran matematika sering kali didapatkan bahwa siswa masih sulit menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami karena karakteristik siswa SD memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan lebih senang bermain, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki respon yang baik dalam menerima pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang baik akan lebih efektif apabila dibantu dengan penggunaan media pembelajaran inovatif yang mampu menarik respon dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat serta pengetahuannya tentang teknologi sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Berbagai macam cara dapat dilakukan agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak menjadi peran utama dari pembelajaran sehingga siswa akan mampu memahami materi dengan tepat dan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta penggunaan media pembelajaran

yang mampu meningkatkan respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan bantuan media CD Interaktif. Melalui model pembelajaran PAKEM dengan media CD Interaktif diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru dan siswa tertarik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan yang dapat diuraikan berdasarkan pendapat Uno dan Muhammad (2015:10), yaitu:

- a) **Pembelajaran Aktif** adalah strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang terjadi dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa berperan lebih aktif,
- b) **Pembelajaran Kreatif** adalah guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan mampu mengembangkan kreativitasnya,
- c) **Pembelajaran Efektif** adalah pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa, serta metode, media dan evaluasi yang tepat untuk diterapkan berdasarkan kemampuan siswa,
- d) **Pembelajaran Menyenangkan** merupakan cara seorang guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan karakteristik siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal yang baru yang dapat mengembangkan kreativitas siswa serta

mempertimbangkan karakteristik siswa dengan menggunakan metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Daryanto (2010:44) CD atau *Compact Disk* adalah sebuah media penyimpanan file gambar dan suara yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping, CD memiliki kemampuan untuk menyimpan file yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kaset. Kualitas gambar dan suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Jadi, CD Interaktif pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah sistem penyimpanan informasi pada piringan atau *disc* sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar agar siswa dan guru saling aktif dan melakukan kegiatan. Penilaian hasil belajar siswa adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa adalah perubahan yang mencakup pada kemampuan secara kognitif, afektif, dan keterampilan atau psikomotorik. (Sudjana, 2014: 3).

Dalam penelitian ini model PAKEM dengan bantuan media CD interaktif dipilih digunakan sebagai model serta media pembelajaran untuk melakukan inovasi pada proses kegiatan pembelajaran karena guru terkadang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model PAKEM dan CD interaktif diharapkan akan mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan juga menarik minat belajar siswa yang akan mampu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Sehingga dengan penggunaan model PAKEM dengan menggunakan media CD interaktif

pembelajaran sangat efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika di SDN Sukodono 1 karena pendekatan ini akan menekankan pada keaktifan siswa serta kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi serta ditunjang oleh media audio visual yang berupa CD interaktif yang akan menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran akan ditampilkan berupa video pembelajaran yang berisi gambar serta suara dan dipadukan dengan gambar animasi yang akan menarik siswa sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarmani(2011: 2). Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Pemahaman siswa tentang Perubahan Sifat Benda di kelas III SD Negeri 05 Pengundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Semarang: UNS, FIP dengan hasil penelitian bahwa Model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan hasil pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 60, aktivitas siswa sebesar 50%, dan performan guru bernilai B. terjadi peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 78,26. Aktivitas siswa sebesar 81%, dan performan guru bernilai A. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan performan seorang guru.

Matius(2012: 2). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Mangunsari 07 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Salatiga: Univ. Kristen SATYA WACANA, FKIP dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran PAKEM efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,783 > 1,997$) yang berarti H_a diterima. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yaitu $86,50 > 79,19$ dengan perbedaan rata-rata 7,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PAKEM efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Hariyati(2013: 24). Penggunaan Media Audio Visual berbentuk CD interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Wonorejo VI/315 Surabaya. Surabaya: UNESA, FIP dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan hasil pada siklus 1 sebesar 66,78% dan pada siklus 2 sebesar 85%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 68,22% dan pada siklus 2 sebesar 87,5%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan, pada temuan awal 31,22%, pada siklus 1 sebesar 71,87% dan pada siklus 2 yaitu 87,50% sehingga dapat diketahui kesimpulannya yaitu, penggunaan media audio visual CD Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran berhasil dan lancar yang dibuktikan dengan keterlaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil nilai belajar siswa memuaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengkaji melalui penelitian dengan judul **“Efektivitas model PAKEM dengan media cd interaktif terhadap hasil belajar matematika materi menentukan letak bilangan kelas III SDN Sukodono 1 Sidoarjo.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana efektivitas model PAKEM dengan media CD Interaktif terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas model PAKEM dengan media CD Interaktif pada materi menentukan letak bilangan pada siswa kelas III tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Matematika SD. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan kepada guru di SD agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2) Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi atau gambaran untuk calon guru dan guru Matematika dalam menentukan alternatif model pembelajaran Matematika yang meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan masukan kepada guru Matematika tentang berbagai kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan model PAKEM.
- c. Memberikan masukan kepada guru tentang berbagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan respon siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan CD Interaktif.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian yang relevan, maka akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

- 1) H_a : “Model PAKEM dengan CD Interaktif efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan letak bilangan di kelas III SD”

H_o : “Model PAKEM dengan CD Interaktif tidak efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan letak bilangan di kelas III SD”